

Vol. II No. 4 Oktober - Desember 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
NONAKADEMIK DI SMP AL-HIDAYAH KECAMATAN BANDAR SELAMAT
KOTA MEDAN**

Risda Kholija

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

risdakholijapull99@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to : *find out how the individuality development of students, development of students social functions, channeling the aspirations and expectations of students in improving nonacademic achievements. The research methodology used is a qualitative method using a descriptive approach. As informants in this study were principal, deputy principal for student affairs, teacher in the field of study and students. Data collection using interview and documentation observation methods. Data analysis is carried out by reducing data, presented and drawing conclusions. The results showed that: 1) The School's efforts in student management activities to develop the potential of students namely through extracurricular activities that become a forum for the development of students interests and talents, 2) The existence of several extracurricular activities is part of the growth of students social functions, 3) Students can channel their aspirations through extracurricular activities according to their talents and through organizations available at school, so that schools can accommodate these aspirations and are held according to what students expect.*

Keywords: Student Management, Interes Talent, Extracurricular

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan individualitas peserta didik, pengembangan fungsi sosial peserta didik, penyaluran aspirasi serta harapan peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bidang studi dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya sekolah dalam kegiatan manajemen kesiswaan untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik, 2) Keberadaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebagai bagian dari penumbuhan fungsi sosial peserta didik, 3) Peserta didik bisa

menyalurkan aspirasinya melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakatnya serta melalui organisasi yang tersedia di sekolah, sehingga sekolah bisa menampung aspirasi tersebut dan terselenggarakan sesuai dengan yang diharapkan peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Minat Bakat, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Rifa'i, M (2018:4) mengungkapkan manajemen kesiswaan/peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara optimal dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan diri. Upaya ini akan sempurna jika peserta didik sendiri secara aktif berupaya mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Sehingga penting sekali memahami dan menciptakan kondisi dan situasi agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara sempurna.

Mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat adalah hak setiap peserta didik karena peserta didik adalah pusat dari layanan di sekolah. Segala kegiatan sekolah diarahkan sebaik mungkin guna memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Hal yang paling utama dalam suatu lembaga pendidikan adalah sebuah pelayanan. Dengan adanya manajemen peserta didik yang terencana dengan baik hingga implementasi yang sesuai dengan tujuan, maka prestasi peserta didik akan meningkat dengan baik.

Walaupun bukan dibawah naungan Kementerian Agama, SMP Al-Hidayah terus berusaha mengedepankan kemampuan akademik serta di sisi lain juga mengembangkan minat dan bakat siswa yang tetap mengedepankan budaya Islami. Hal ini didukung dengan fakta bahwa sekolah ini memiliki kriteria kelulusan, dimana tamatan SMP Al-Hidayah diharapkan mampu membawa kata sambutan atau pidato pada acara-acara kemasyarakatan khususnya acara kemalangan, mampu menjadi bilal mayyit serta mampu mengimami pembawaan tahtim, tahlil dan do'a.

berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan diperoleh fenomena sebagai berikut:

- a. SMP Al-Hidayah masih memiliki prestasi nonakademik yang minim
- b. Sekolah belum sepenuhnya menjadi wadah bagi pengembangan kreatifitas peserta didik
- c. Sekolah dalam tahap mengupayakan program-program yang mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik

Perlunya usaha sadar dari kepala sekolah dalam keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian manajemen pendidikan berupa pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah agar bisa terlaksana. Maka berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di Smp Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan”**.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan diri peserta didik adalah usaha yang dilakukan dan diarahkan untuk memperoleh sesuatu yang dicapai diri sendiri untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masing-masing individu peserta didik dalam menentukan satu langkah yang seimbang melalui hati, pikiran, ucapan dan tindakan harus satu. Menurut Adi Suprayitno (2012: 25) mengembangkan diri peserta didik meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan potensi akademik, bakat, mengembangkan sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita.

Menurut Burhasman dalam Wenny Hulukati (2013: 137) mengemukakan bahwa pengembangan diri peserta didik adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan serta manfaatnya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri. Pelayanan ini bertujuan untuk memandirikan peserta didik dengan berkembangnya potensi, bakat, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.

Dengan demikian bahwa pengembangan diri peserta didik merupakan upaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi akademik masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, kondisi dan perkembangannya.

Menurut Sulistyowati (2012: 56) menjelaskan komponen-komponen pelaksanaan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. Kegiatan spontan yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri.
- c. Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.
- d. Kegiatan terprogram yaitu kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun di luar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak seperti *workshop* dan kunjungan (*outing class*).

Pengembangan Fungsi Sosial

Sunarto dan Hartono (2006: 32) menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Hubungan sosial dimulai dari tingkat sederhana yang didasari kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi lebih kompleks.

Enjang Sudarman (2022: 146) menjelaskan bahwa perkembangan sosial individu dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan dalam keluarga merupakan lingkungan kondusif bagi sosialisasi anak.

- b. Kematangan Anak

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, diperlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut menentukan dimana

kecakapan sosial, artinya untuk bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

c. Status ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam suatu lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya akan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan juga kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar pada kelembagaan pendidikan (sekolah). Kepada peserta didik diperkenalkan norma-norma lingkungan dekat, norma kehidupan berbangsa dan norma kehidupan antarbangsa. Etika pergaulan akan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

e. Kapasitas Moral, Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berfikir memengaruhi banyak hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan bahasa. Anak dengan intelektual tinggi akan berbahasa secara baik dan benar. Karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan akan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual tinggi.

Penyaluran Aspirasi Peserta Didik

Menurut Setiawan (2018: 36) Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah pertama(SMP) dan sekolah menengah atsa (SMA). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi yang ada di sekolah yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kesiswaan.

Mamat Supriatna (2010: 10) menyatakan bahwa OSIS sebagai bagian dari ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- f. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- g. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- h. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- i. Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Seluruh personil sekolah turut andil dalam proses pengembangan peserta didik sebagai penguat penggerak untuk mengokohkan eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai motor penggerak dan fasilitator kegiatan siswa secara keseluruhan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan manajerial OSIS secara mandiri dalam menyelenggarakan setiap kegiatan di sekolah.

OSIS sebagai daya tampung aspirasi siswa. Pembinaan OSIS membantu membentuk pribadi pemimpin pada masing-masing anggota OSIS serta membekali siswa untuk berusaha memahami sikap demokratis dan pengalaman bagi siswa mengenai mekanisme kerja organisasi, selain itu memberikan pengertian bahwa OSIS merupakan wadah dan induk serta evaluator bagi pengembangan ekstrakurikuler.

Dengan demikian ,manajemen kesiswaan itu bukanlah, dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi, aspek yang lebih luas secara operasional, dapat digunakan untuk membantu,kelancaran upaya,pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di lingkungan sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena ingin mengetahui sejauh mana peran kinerja tenaga administrasi sekolah dalam mengoptimalkan manajemen kesiswaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan bagaimana peranan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik.

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi (2) wawancara (3) studi dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif yang terdiri dari (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan. Dimana proses penelitian berlangsung secara sirkuler. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih bersifat umum dan belum nampak, sedangkan observasi masih bersifat umum dan komprehensif. Setelah fokus menjadi jelas, penelitian ini menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi setiap individu dalam lingkungan sekolah merupakan tujuan dari proses manajemen peserta didik/kesiswaan. Pengembangan diri peserta didik adalah usaha yang dilakukan dan diarahkan untuk memperoleh sesuatu yang dicapai diri sendiri untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masing-masing individu peserta didik dalam menentukan satu langkah yang seimbang melalui hati, pikiran, ucapan dan tindakan harus satu.

Pengembangan diri peserta didik meliputi segala hal yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan potensi akademik, bakat, mengembangkan sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita.

Kegiatan pengembangan diri yang dibahas pada pembahasan kali ini adalah pengembangan diri melalui kegiatan yang bersifat nonakademik yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.

Sejalan dengan defenisi tentang pengembangan diri dan hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat kota Medan melaksanakan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan individualitas peserta didik dengan memberlakukan kebijakan-kebijakan yang secara sadar berupaya untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan dirinya melalui kegiatan yang bersifat nonakademik. Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SMP Al-Hidayah yaitu:

- a. Karate, sebagai bagian dari seni bela diri dan merupakan kegiatan yang paling menonjol di SMP Al-Hidayah, karena melibatkan siswa-siswi dari sekolah lain dan kegiatan ini di bawah naungan POLSEK Sumatera Utara. Seni bela diri bertujuan untuk menjadi bekal terhadap diri peserta didik dalam melakukan pembelaan terhadap dirinya.
- b. Renang, walaupun masih menjadi kegiatan ekskul pasif, namun diusahakan sebisa mungkin pelaksanaan ekskul ini dilakukan di kolam renang supaya peserta didik mampu memahami dasar-dasar berenang untuk bekalnya nanti kedepan.
- c. Futsal, kegiatan ekstrakurikuler futsal juga merupakan ekskul yang banyak diminati terutama siswa laki-laki.

d. Pramuka, ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memupuk dan menumbuhkan jiwa kerja sama, empati dan kemandirian peserta didik.

Keempat kegiatan ekstrakurikuler yang disebutkan di atas merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang bebas dipilih oleh para peserta didik untuk digeluti, sementara itu SMP Al-Hidayah juga mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu ekskul karate.

Hasil temuan lain juga menunjukkan bahwa SMP Al-Hidayah terus berupaya membuat program yang mendorong siswa melaksanakan pengembangan diri dengan mengadakan program yang dilaksanakan setiap hari sabtu yang dinamakan Sehat Al-Hidayah, jadi dimulai dengan kegiatan senam pada jam 08.00 pagi. Sebagaimana dijelaskan bahwa salah satu komponen pengembangan diri berupa kegiatan rutin yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah dikaitkan dengan teori yang ada, kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan dalam mewujudkan fungsi manajemen peserta didik berupa pengembangan individualitas atau potensi peserta didik untuk meningkatkan prestasi nonakademik adalah dengan kebijakan pengadaan kegiatan bersifat nonakademik yaitu ekstrakurikuler serta kebijakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan sesuai pilihan peserta didik. Selain itu kegiatan rutin yang dilakukan sekolah adalah kegiatan Sehat Al-Hidayah berupa kegiatan senam setiap pagi.

Pengembangan Fungsi Sosial Peserta Didik SMP Al-Hidayah Medan

Salah satu tujuan manajemen peserta didik adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam semesta. Dapat dikatakan bahwa hal ini terkait dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial. Menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Pengembangan, yaitu ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

- c. Rekreatif, yaitu fungsi untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangannya.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat islami di SMP Al-Hidayah berpengaruh terhadap perkembangan fungsi sosial peserta didik. Ketika mereka sudah fasih dalam pembacaan Yasin, Tahtim, Tahlil, Do'a bahkan pidato kemudian mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disitulah terlihat bahwa manajemen kesiswaan sekolah sukses dalam membangun rasa tanggung jawab sosial peserta didik Dalam ajaran islam manusia diciptakan Allah SWT yang salah satu tugasnya adalah menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia lainnya, sehingga diperlukan kemampuan untuk merepresentasikan tugas tersebut sebagai bentuk tanggung jawab di lingkungan masyarakat yang dapat dilakukan dengan mengambil peran sesuai kemampuan.

Penyaluran Aspirasi Peserta Didik SMP Al-Hidayah Medan

Hasil temuan menunjukkan bahwa SMP Al-Hidayah memiliki wadah untuk peserta didik menyalurkan aspirasi mereka yang dinamakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah, yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Kepengurusan OSIS di sekolah SMP Al-Hidayah memiliki program kerja yaitu sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan atau acara-acara tertentu yang diadakan sekolah. Dalam menjalankan tugasnya para peserta didik yang menjadi bagian dari kepengurusan OSIS dituntut untuk mampu mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasan kreatif mereka untuk semua kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Sebagai contoh, sebagai panitia pentas seni sekolah panitia pelaksana didorong untuk mampu mendesain acara sehingga acara akan terlihat menarik dan diminati para pengunjung.

Peran OSIS sangatlah diperlukan atau penting untuk dapat menjadi wadah aspirasi peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan OSIS harus selalu diawasi (Ely, Erni, 2014: 210). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ely dan Erni menunjukkan bahwa kegiatan OSIS mampu menjadi wadah bagi penampungan aspirasi peserta didik. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengupayakan pembina OSIS yang berkualitas untuk membina dan membimbing peserta didik dan anggota OSIS.

Selain kegiatan yang bersifat organisasi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik di sekolah. Sebagaimana fungsi dari ekstrakurikuler adalah berupaya untuk mendukung persiapan karir peserta didik, sehingga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berarti juga menyalurkan aspirasi serta mewujudkan harapan peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, SMP Al-Hidayah mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta membebaskan mereka untuk memilih kegiatan jenis apa yang mereka inginkan. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SMP Al-Hidayah diantaranya ekskul karate, renang, pramuka dan futsal. SMP Al-Hidayah mewajib seluruh peserta didik mengikuti ekstrakurikuler karate atau dalam kata lain ekstrakurikuler karate adalah ekstrakurikuler terbuka baik bagi peserta didik juga untuk masyarakat luar. Kemudian peserta didik SMP Al-Hidayah juga dituntut untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai tidak hanya dengan minat dan juga harus sesuai dengan bakat mereka.
2. Dalam kegiatan pengembangan fungsi sosial para peserta didik, hal yang dilakukan SMP Al-Hidayah adalah dengan mengadakan kebijakan berupa program unggulan keagamaan SMP Al-Hidayah yaitu:
 - a. Pembiasaan diri Sholat Dhuha setiap hari bagi siswa dan guru. Dilaksanakan minimal sekali seminggu dan dilakukan di lapangan sekaligus pembinaan iman, akhlak dan ibadah.
 - b. Tamatan SMP Al-Hidayah harus mampu membawakan kata sambutan dalam acara-acara kemasyarakatan.
 - c. Tamatan SMP Al-Hidayah harus paham dan mampu menjadi bilal mayit (mulai dari menghadapi orang yang sedang sakratul maut, memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan).
 - d. Tamatan SMP Al-Hidayah harus mampu membawakan Wirid (mulai dari kaifiyat, tahtim, tahlil dan do'a).

- 3 Aspirasi peserta didik disalurkan melalui keikutsertaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SMP Al-Hidayah. Selain itu, Aspirasi peserta didik disalurkan melalui keikutsertaan peserta didik dalam kelembagaan OSIS yang dibentuk SMP Al-Hidayah.

SARAN

1. Sekolah perlu melengkapi pengadaan terhadap sarana dan prasarana berupa alat bantu dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya seperti bola futsal untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk ditambah lagi kuantitasnya, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
2. Masih berhubungan dengan saran yang pertama yaitu terkait anggaran yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler juga perlu diperhatikan lagi.
3. Kegiatan ekstrakurikuler akan mampu berkembang jika pembimbingnya juga memiliki kualifikasi dibidang ekstrakurikuler yang dibimbingnya. Berhubung masih ada kegiatan ekstrakurikuler yang belum mempunyai pembimbing, maka diharapkan agar nantinya diperhatikan kualitas individu yang akan dijadikan pembimbing tersebut. Kualitas maknanya disini adalah pembimbing yang mempunyai kemampuan dan keahlian dibidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Kompri (2015). *Manajemen Pendidikan:*

Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lexy J, Meleong (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mesiono (2012). *Manajemen Organisasi Edisi Revisi*. Bandung: Perdana Mulya.

Minarti, Sri (2011). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad, Rifa'i (2008). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Widya Puspita.

Mulyasa (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Cet. Ke III*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Musolin, Muhlil (2020). "Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al- Imam Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020". *Jurnal Studi Islam* Vol. 1 No. 1.

Nurul Zuriah (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiawan, Okta dkk (2017) "Skripsi Pengaruh Aktivitas Siswa dalam OSIS Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN di SMA Utama 2 Bandar Lampung".

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Purnamasari Sitompul, Eka dan Abdillah (2020). “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa Di MAN 2 Model Medan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* Vol. 9 No.2.

Purwanto, Ngalim (1995). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Cet. Ke VII*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosyid, Mohammad Zaiful, dkk (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.

Nurul Zuriyah (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiawan, Okta dkk (2017) “Skripsi Pengaruh Aktivitas Siswa dalam OSIS Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN di SMA Utama 2 Bandar Lampung”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Purnamasari Sitompul, Eka dan Abdillah (2020). “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa Di MAN 2 Model Medan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* Vol. 9 No.2.

Purwanto, Ngalim (1995). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Cet. Ke VII*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosyid, Mohammad Zaiful, dkk (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.